

## ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SEKOLAH URBAN

**Talitha Ikhtiara<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

[ikhtiaratalitha@gmail.com](mailto:ikhtiaratalitha@gmail.com)

**Agus Jaya<sup>2</sup>**

SMAN 89 Jakarta

[agusjaya65@gmail.com](mailto:agusjaya65@gmail.com)

**Hanifa Raiha Zahratina<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

[hanifarzt@gmail.com](mailto:hanifarzt@gmail.com)

**Dea Kristia Madalena<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

[deamadalena2612@gmail.com](mailto:deamadalena2612@gmail.com)

**Novienta Putri<sup>5</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

[putrinovienta@gmail.com](mailto:putrinovienta@gmail.com)

**Ade Suryanda<sup>6</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

[asuryanda@unj.ac.id](mailto:asuryanda@unj.ac.id)

---

### ABSTRAK

---

Pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan hidup kedepannya, baik untuk individu maupun masyarakat, maka pelaksanaan Pendidikan haruslah telah berjalan secara efektif pada setiap wilayah baik itu wilayah 3T, wilayah daerah, maupun wilayah urban yang kabarnya telah berjalan efektif karena perkembangan wilayahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi urban. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 89 Jakarta berjalan secara efektif dan sistematis,

yakni tersedianya kurikulum, metode ajar, bahan ajar, media ajar, fasilitas yang memadai, serta sumber pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan kebutuhan karakteristik siswa. Terdapat juga hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 89 Jakarta, yaitu masih minimnya ketersediaan buku teks biologi sebagai sumber pembelajaran yang tersedia di sekolah dan keterbatasan guru dalam mendapatkan referensi pelaksanaan merdeka belajar. Oleh karena itu, guru diharuskan dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum dengan memanfaatkan teknologi untuk memperbanyak sumber pembelajaran.

---

**Kata kunci:**

kurikulum merdeka  
pembelajaran biologi  
sekolah urban

**1. PENDAHULUAN**

Diskusi mengenai esensi artinya mencari kebenaran yang paling mendasar. Menurut sudut pandang ini, kebenaran ada dalam pemahaman garis kontinum yang membentang dari kebenaran yang kurang esensial hingga yang ter esensial. Dalam keadaan hakiki mulai dari materialistik kuantitatif hingga spiritual kualitatif. Pengkajiannya bersifat filosofis berdasarkan pemikiran holistik dan transendental. Mendasar, menyeluruh dan transendental berarti menemukan kebenaran yang lebih abstrak yang mencakup dimensi yang lebih luas (holistik) dengan kebermaknaan transendental. Dengan demikian, esensi pendidikan yakni berusaha menemukan kebenaran yang paling hakiki, yang didekati melalui pemikiran yang fundamental, menyeluruh dan transendental.

Secara geografis, kota adalah tempat yang penduduknya padat, rumah-rumah bergerombol, dan mata pencaharian masyarakat tidak bertumpu pada pertanian. Sebaliknya, secara geografis kota merupakan lanskap budaya yang dikondisikan oleh unsur-unsur alami dan tidak alami dengan gejala konsentrasi penduduk yang relatif besar dan cara hidup yang heterogen dan materialistik dibandingkan dengan ruang di belakangnya. Salah satu fenomena

pendidikan di masyarakat perkotaan adalah kelas atas menyekolahkan anaknya ke sekolah mewah, sementara masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi berjuang mati-matian untuk menyekolahkan anaknya di sekolah biasa. Oleh karena itu, perbedaan ini dapat memicu kecemburuan yang dapat menimbulkan konflik sosial. Peningkatan kualitas pendidikan yang dicapai tidak berarti jika gejala sosial di masyarakat akibat ketimpangan yang disebabkan oleh kemiskinan dan ketidakadilan tidak diredam (Hanakristina, 2010). Sekolah berkualitas karena memiliki guru yang berkualitas, fasilitas yang sempurna dan siswa yang cerdas lebih baik lagi. Sekolah menengah, di sisi lain, justru sebaliknya. Sekolah berkualitas rata-rata atau rendah menjadi lebih buruk. Tenaga pengajarnya pun sudah kurang mumpuni, minim fasilitas, dan juga kekurangan akademik mahasiswa.

Mengingat pentingnya Pendidikan bagi keberlangsungan hidup kedepannya, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat, maka pelaksanaan Pendidikan haruslah telah berjalan secara efektif pada setiap wilayah baik itu wilayah daerah, wilayah 3T, maupun wilayah urban yang konon telah berjalan efektif karena perkembangan wilayahnya. Berdasarkan pendahuluan yang telah disampaikan di atas, maka kami menyusun artikel tentang "Analisis

Pelaksanaan Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban” yang menjadikan SMA 89 Jakarta yang termasuk ke sekolah di wilayah urban sebagai tempat penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran biologi.

## 2. PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Haryanto, 2012). Pendidikan juga disebut sebagai proses mendidik. Sedari lahir hingga selama perkembangannya manusia perlu dididik oleh orang dewasa agar anak dapat bertahan hidup di masa depan. Manusia, dari mereka dilahirkan ke dunia sampai pada akhir hayatnya tidak akan pernah lepas dari pendidikan. Dengan adanya pendidikan, pengetahuan yang didapatkan manusia menjadikannya manusia yang seutuhnya.

### B. Pengertian Pembelajaran

Belajar mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar atau disengaja. Aktivitas ini merujuk pada kegiatan seseorang dalam mewujudkan aspek-aspek spiritual yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam dirinya. Oleh karena itu, dapat dipahami pula bahwa belajar itu baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi.

Reber (1988) dalam buku psikologi pendidikan (2007: 72) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Sedangkan Kimble (1961: 31) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen di dalam behavioral potentiality (potensi behavioral) yang

terjadi sebagai akibat dari reinforced practice (praktik yang diperkuat).

Maka dari itu, secara garis besar dapat ditarik artian bahwa belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan daya tanggap yang relatif permanen atau menetap yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungan.

### C. Pengertian Biologi

Biologi adalah studi tentang kehidupan, termasuk hubungan antara tumbuhan, hewan, manusia, mikroorganisme, dan makhluk hidup. Dalam biologi juga diartikan sebagai salah satu ilmu yang memberikan berbagai pengalaman untuk memahami konsep dan proses ilmiah (Firmansyah, 2009). Biologi mempelajari struktur fisik dan fungsi organ tubuh manusia dan lingkungannya (Nuryani, 2003). Biologi adalah bagian dari pembelajaran ilmiah di mana pengetahuan dikembangkan dan dipahami melalui langkah-langkah ilmiah terapan dalam pelaksanaan praktis. Biologi mengkaji makhluk hidup pada tingkat organisasi kehidupan, yaitu interaksi makhluk hidup dengan lingkungan dan fenomena yang terjadi di alam.

Sampai tahun 1970-an digunakan istilah ilmu hayat (diambil dari bahasa Arab, artinya "ilmu kehidupan"). Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan mencakup aspek-aspek kehidupan tumbuhan, hewan, manusia, mikroorganisme, dan hubungan antar makhluk hidup. Dalam biologi juga diartikan sebagai salah satu ilmu yang menyediakan berbagai pengalaman untuk memahami konsep dan proses sains. Biologi mempelajari struktur fisik dan fungsi alat-alat tubuh manusia serta mempelajari lingkungan sekitar. Biologi merupakan bagian dari pembelajaran IPA yang ilmunya berkembang dan dipahami melalui langkah-langkah ilmiah yang diterapkan dalam pelaksanaan praktikum. Biologi mempelajari makhluk hidup pada tingkatan organisasi

kehidupan, mempelajari interaksi makhluk hidup dengan lingkungan dan gejala-gejala yang terjadi pada alam.

Dalam mempelajari biologi dibangun atas dasar tiga aspek yang tidak dapat dipisahkan yaitu aspek proses, sikap dan produk. Hakikatnya yaitu berkaitan dengan cara memahami alam secara sistematis, sehingga bukan terbatas penguasaan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi lebih sebagai proses penemuan. Biologi memiliki karakteristik khusus sebagai rumpun ilmu sains, karakteristik biologi diantaranya terletak pada objek yang dipelajari yaitu makhluk hidup, tema atau persoalan-persoalan objek biologi yang terjadi di alam dan metode untuk menyelesaikan masalah pada objek biologi melalui metode ilmiah. Objek kajian dalam biologi berupa benda konkret dan dapat ditangkap oleh panca indra, dikembangkan berdasarkan pengalaman yang nyata dan memiliki langkah-langkah yang sistematis.

#### **D. Pengertian Pendidikan di Wilayah Urban**

Wilayah urban (perkotaan) merupakan kawasan tinggal dengan pemukiman yang padat dan mata penghidupan fundamentalnya bukan pertanian (Hardati, Rijanta, & Ritohardoyo, 2014; Hafis, 2017; Fauzi, Ichniarsyah, & Agustin, 2016). Pendidikan di wilayah urban berjalan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang maju serta memadai. Pendidikan di wilayah urban disertai dengan tenaga pendidik dalam jumlah yang melimpah dengan kualifikasi menjanjikan dengan honorarium menjanjikan (Huda, 2021; Mansir, 2020; Vito & Krisnani, 2015). Para pelajar tidak menjumpai banyak hambatan dalam pelaksanaan pendidikan, karena wilayah urban merupakan wilayah maju dengan perkembangan teknologi yang pesat (Khusaini & Muvera, 2020).

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi atau berfokus pada suatu masalah yang nyata. Metode deskriptif digunakan dengan cara menjelaskan keadaan objek penelitian berkaitan dengan fakta-fakta yang ada. Subyeknya sendiri yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru Biologi SMA Negeri 89 Jakarta. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara. Informasi hasil yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif berupa deskripsi berlandaskan temuan penelitian, lalu disokong oleh hasil penelitian dan teori-teori yang sehaluan.

### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 89 Jakarta berjalan secara efektif dan sistematis, yakni adanya kurikulum, metode ajar, bahan ajar, media ajar, fasilitas yang memadai, serta sumber pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan kebutuhan karakteristik siswa.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa

banyaknya persiapan yang dilakukan sebelum mengajar seperti membuat program, mulai dari program tahunan, program semester, RPP atau modul ajar, bahan ajar dalam bentuk Power Point atau video pembelajaran. Dari hasil wawancara, sumber belajar yang sering narasumber gunakan berupa buku teks biologi seperti Campbell, serta mencari berbagai sumber menggunakan internet. Narasumber juga menggunakan media ajar tambahan berupa buku paket, LKS, dan alat peraga. Dari hasil wawancara, narasumber menganggap bahwa kondisi sumber pembelajaran yang tersedia di

sekolah masih sangat minim dan belum cukup menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan lebih banyaknya ketersediaan buku paket dibandingkan buku teks sebagai sumber pembelajaran guru. Namun, untuk sumber pembelajaran melalui internet telah menunjang proses pembelajaran karena ketersediaannya yang melimpah. Dari hasil wawancara, narasumber tidak menemukan hambatan atau kesulitan dalam pemanfaatan sumber pembelajaran.

Kemudian, terkait dengan penugasan siswa, beliau cenderung bahkan hampir tidak pernah memberikan PR, karena menurutnya siswa sudah lelah berada seharian di sekolah lalu untuk apa diberi PR kembali di rumah. Prinsip yang teguh beliau terapkan yaitu apabila diberi tugas, maka siswa-siswa harus menyelesaikannya hari itu juga. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian dari Mohammad Tohir (2016) yang menyatakan bahwa seorang guru dalam memberikan tugas tidak boleh membebani siswanya. Dari hasil wawancara, terkait dengan persiapan yang dilakukan menuju evaluasi beliau mengatakan bahwa yang ia lakukan pertama yaitu membuat kisi-kisi, kemudian akan ada indikator soal lalu masuk ke kartu soalnya, selanjutnya barulah beliau membuat soal di aplikasi examview. Selanjutnya, terkait dengan pengawasan kepada siswa yang dilakukan saat pembelajaran tidak ada namun, pada saat ujian tetap diawasi oleh beliau dan lagi saat ini juga sudah ada sistem di SMA Negeri 89 Jakarta yang bernama LAN (Local Area Network) atau internet dalam yang membuat siswa tidak dapat membuka hal lain selain yang berkaitan dengan web ujian (N.M.A.E.D Wirastuti, dkk, 2016). Lalu, dari wawancara diketahui hal terkait dengan kurikulum yang digunakan pada sekolah yaitu

Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan selama 2 tahun karena SMA Negeri 89 Jakarta termasuk ke dalam sekolah penggerak dan selama menjadi sekolah penggerak beliau mengatakan tentang kendala yang terjadi yang datangnya dari siswa masing-masing, juga karena pandemi kemarin adapula *lost learning*. Dalam pelaksanaan pembelajarannya sendiri, karena mengacu pada kurikulum merdeka, siswa diajak untuk berpikir kritis dan diberikan pilihan untuk memilih mata pelajaran yang diminati. Kemudian, terkait proyek pancasila dalam biologi, beliau menjawab bahwa proyek penguatan pancasila itu tidak ada mata pelajarannya, namun proyek itu merupakan penguatan lintas mata pelajaran yang memiliki banyak tema. Secara nasional, untuk tingkat SMA memiliki 7 tema. SMA Negeri 89 Jakarta sudah memasuki tema ke-5 dan yang sedang dijalani adalah tema “Berekayasa, Berteknologi NKRI”. Proyek penguatan pancasila dinilai dengan bagaimana siswa dapat berkembang, saling gotong-royong, dan menghargai pendapat orang lain (Kemendikbud, 2022). Untuk menerapkan itu, mereka akan mendapatkan proyek dalam bentuk karya seperti tema perundangan, yang dimana di dalamnya ada banyak orang yang harus bekerjasama. Disitulah mereka akan dinilai, bagaimana kerjasama sesama tim dan yang dinilai adalah prosesnya. Dengan begitu harapannya dengan adanya kurikulum merdeka ini siswa tidak intoleran lagi, tidak ada bullying, dan tidak mengalami kekerasan seksual (Suryaman, 2020).

Selanjutnya mengenai metode pembelajaran yang diterapkan, dari hasil wawancara, metode mengajar yang diterapkan ketika masa pandemi adalah metode ceramah, selain itu beliau juga akan menggunakan quiz yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa nya dan

membuat siswa nya semangat belajar. Tetapi ketika sudah mulai offline sekarang beliau tidak terlalu sering menerapkan metode ceramah, saat offline ini paling lama beliau menerangkan materi 10-15 menit, sisa waktunya digunakan untuk diskusi para siswa atau tugas dari beliau. Dari hasil wawancara, saat mengajar beliau kerap memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan memudahkan siswa memahami materi (Nugroho Gladine, 2022). Karena pada kurikulum merdeka yang diterapkan sekarang ataupun kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran kontekstual, yaitu mendekatkan teori dengan kehidupan nyata siswa. Dalam hasil wawancara, pembelajaran tidak terus menerus dilakukan di kelas saja, terkadang beliau mengajak siswa nya untuk belajar di luar kelas. Karena berdasarkan konsep merdeka belajar, alam merupakan sekolah, alam adalah kelas dan semua dapat menjadi guru (Dela Khoirul Aulia, 2020). Maka dengan konsep seperti itu kita dapat belajar di laboratorium, eksplorasi alam sekitar dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara SMA 89 tidak setiap minggu rutin menjalankan praktikum, karena tergantung dengan materi yang akan dipelajari, karena mengingat kurikulum merdeka ini para siswa dapat mengambil mata pelajaran sesuai peminatan mereka, oleh karena itu praktikum tidak selalu rutin dilakukan. Saat akan dilakukan praktikum sebelumnya akan ada pengantar atau yang dinamakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) (Ariyati.M, 2010).

Mengenai pelaksanaan kelas seperti keaktifan, materi yang diminati, materi paling sulit dan penugasan. Dari hasil wawancara, materi yang dirasa sulit oleh para siswa adalah materi mutasi gen,

dimana siswa akan belajar mengenai materi genetik pada gen yang disebabkan urutan basa nitrogen pada rantai DNA berubah.

Untuk materi biologi yang paling diminati, narasumber menjawab bahwa untuk materi paling diminati sebetulnya tidak ada, karena semua materi biologi menurutnya akan memberi daya tariknya sendiri terhadap peserta didik, bergantung pada bagaimana pendidik menyampaikan materi tersebut. Pembelajaran biologi akan menarik ketika pendidik mengaitkan materi terhadap kehidupan nyata (Sofiatin, Azmi, & Roviati, 2016), terlebih pada jenjang Sekolah Menengah Atas pembelajarannya lebih menekankan pada Problem Based Learning (Wulandari, Santri, & Zen, 2014) dimana pendidik hanya akan menyediakan data dan fakta, murid-murid akan mencari jawabannya sendiri.

Selanjutnya adalah keaktifan siswa ketika pembelajaran biologi berlangsung menurut narasumber sangat aktif. Para siswa diketahui aktif dalam pembelajaran karena pada masa sekarang terlebih pada kurikulum yang diterapkan, guru dituntut hanya sekedar menyampaikan materi esensial atau pengantar paling lambat sampai 15 menit dari mulai awal pembelajaran, selebihnya para siswa belajar melalui diskusi interaktif dimana peran guru disini adalah sebagai fasilitator.

Kemudian narasumber menjelaskan lebih lanjut tentang menangani siswa yang kurang aktif maupun sulit untuk memahami materi yang dipelajari adalah dengan Mengetahui terlebih dahulu kemampuan masing-masing siswanya. karena kurikulum merdeka menganut pembelajaran berdiferensiasi, maka guru wajib mengetahui standar kemampuan masing-masing siswanya (Suwartiningsih, 2021; Wahyuningsari et al., 2022). Untuk

mengetahui kemampuan siswanya dapat secara kognitif maupun non kognitif. Vidayanti (2017) dalam Nabilah, Sitompul, & Hamdani (2020) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, karena ranah kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Rancangan pembelajaran yang dibuat berdasarkan hasil tes kognitif akan menjadi upaya peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik yang sehingga dapat menghasilkan hasil belajar dan kualitas lulusan yang baik (Nabilah, Sitompul, & Hamdani, 2020). Narasumber sendiri melakukan tes kognitif dengan memberi pertanyaan sederhana dari materi smp kepada siswanya, menurutnya ketika siswa tersebut belum bisa menjawabnya maka kemampuannya pemahamannya masih belum mencukupi. Untuk non kognitif narasumber menilainya melalui latar belakang siswa dan keluarganya.

Terakhir ketika para siswa mulai jenuh saat jam pembelajaran, narasumber menjelaskan bahwa ia akan akan merilekskan mereka dengan bercerita mengenai motivasi, atau stretching 5-10 menit, namun hal ini dilakukan saat pembelajaran selesai. Motivasi yang biasa diberikan narasumber berupa, bagaimana dunia nyata bekerja, narasumber banyak menayangkan orang-orang sukses yang dulunya susah dan miskin atau orang-orang yang berkebutuhan khusus tetapi sukses.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang lebih tinggi (Fauziah & Habibah, 2017). Salah satu cara yang logis untuk

memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa (Suprihatin, 2015).

Penelitian yang dilakukan Ratnawati dan Asniawati (2020) telah menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian motivasi melalui cerita motivasi suatu tokoh atau cerita inspiratif lainnya dalam proses bimbingan belajar. mampu menciptakan suasana belajar yang lebih asyik dan menarik sehingga anak-anak memiliki motivasi yang meningkat dari sebelumnya, adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik menyebabkan minat belajar yang tinggi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 89 Jakarta berjalan secara efektif dan sistematis, yakni tersedianya kurikulum, metode ajar, bahan ajar, media ajar, fasilitas yang memadai, serta sumber pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan kebutuhan karakteristik siswa. Terdapat juga hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 89 Jakarta, yaitu masih minimnya ketersediaan buku teks biologi sebagai sumber pembelajaran yang tersedia di sekolah dan keterbatasan guru dalam mendapatkan referensi pelaksanaan merdeka belajar. Oleh karena itu, guru diharuskan dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum dengan memanfaatkan teknologi untuk memperbanyak sumber pembelajaran.

Adapun saran yang dapat bermanfaat sebagai acuan dan membangun dalam penelitian studi kasus selanjutnya yakni melakukan wawancara dengan berbagai sudut pandang seperti tidak hanya dengan guru yang menjadi narasumber tetapi juga peserta didik bisa dijadikan narasumber agar dapat melihat berbagai tanggapan dalam mengetahui

pelaksanaan pembelajaran biologi urban di SMA Negeri 89 Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suryanto, Adi, *Biologi dan Metode Ilmiah*, Jakarta : Universitas Terbuka,
- Aryani, L. D. ,2022, Studi Analisis Permasalahan Pembelajaran Biologi Di Sekolah Urban, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 104-108.
- Pratama, F., Banila, L., Sari, I. H. K., Dayuwati, T. I., & Suryanda, A. (2022). Problematika Pembelajaran Biologi Urban dan Solusinya. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 244-249.
- Hardati, P., Rijanta, R., & Ritohardoyo, S. (2014). Struktur mata pencaharian penduduk dan diversifikasi perdesaan di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 11(1), 84-95.
- Hafis, A. (2017). Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Dari Petani Ke Pengrajin Batu Bata Di Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Dalam Tinjauan Ekonomi. *SOCIETY*, 8(1), 1-20.
- Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., & Agustin, H. (2016). Pertanian perkotaan: urgensi, peranan, dan praktik terbaik. *Jurnal Agroteknologi*, 10(01), 49-62.
- Huda, M. S. (2021). PERMASALAHAN SEKOLAH DI PERKOTAAN. *Cross-border*, 4(1), 30-36.
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan pendidikan desa dan kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 8(2), 293-303.
- Khusaini, K., & Muvera, M. (2020). Prestasi Belajar dan Karakteristik Orang Tua: Studi Perbandingan Sekolah Menengah Atas Perkotaan-Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 296-310.
- Sofiatin, S., Azmi, N., & Roviati, E. (2016). Penerapan bahan ajar biologi berbasis kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah (studi eksperimen kelas X MIPA di SMAN 1 Plumbon). *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 5(1), 15-24.
- Wulandari, R., Santri, D. J., & Zen, D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 14 Palembang. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi Dan Pembelajarannya*, 1(1), 46-53.
- Nabilah, M., Sitompul, S. S., & Hamdani, H. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum Dan Impuls. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 1-7.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535.
- Vidayanti, Nurul (2017). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Jember Ditinjau Dari Gaya Belajar Dalam Menyelesaikan Soal Pokok

- Bahasan Lingkaran. Kadikma. Vol. 8, No 1.
- Ratnawati, E., & Asniawati, A. (2020). Pemberian Motivasi Melalui Cerita Dan Games Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia SD Dan SMP. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 204-213.
- Fauziah, I. S., & Habibah, S. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui lesson study di kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 30-38.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Nugroho, Gladine. (2022) EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE QUIZ TEAM TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 66 KOTA BENGKULU. Diploma thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Ainia, Dela Khoirul. (2020). MERDEKA BELAJAR DALAM PANDANGAN KI HADJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER. Mahasiswa Pascasarjana Filsafat Universities Gadjah Mada.
- Ariyati, M. (2010). Pembelajaran Berbasis Praktikum untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Matematika dan IPA*, 1(2): 1-12.
- Angga, dkk. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Maulida, Utami. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi*. Vol. 5, No. 2.
- N.M.A.E.D. Wirastuti, dkk. (2016). PERANCANGAN DAN INSTALASI JARINGAN KOMPUTER LOCAL AREA NETWORK (LAN) DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KINTAMANI BANGLI. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 15(3).
- Tohir, Mohammad. (2019). Menjadi Guru Idaman Siswa. Mahasiswa S2 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember.
- Saleh, Meylan. 2020. Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1:51–56*.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7 (2): 120- 133.
- BP, Abd Rahman, dkk. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa*, 2(1).
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asasmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.